Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 9, No. 2, Desember 2009 (61-64)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT* DALAM PEMBELAJARAN KOMPETENSI SISTEM PENGISIAN KENDARAAN

(THE DEVELOPING OF STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT USING POWER POINT MEDIA IN VEHICLE CHARGING SYSTEM COMPETENCE LEARNING)

Dody Bactiar
Email: ayunda@yahoo.com, SMK Texmaco Pemalang
Abdurrahman
Email: abdurrahman_unnes@yahoo.co.id, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Wahyudi
Email: wahyudi_unnes@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi sistem pengisian menggunakan media power point.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI A SMK Texmaco Pemalang tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan tes.Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi sistem pengisian. Kesimpulan penelitian ini adalah: pertama, penggunaan media power point meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya rata–rata nilai dari siklus I sebesar 68,9 menjadi 73,8pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar siswa naik dari 72,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Kedua, meningkatnya aktivitas siswa dari 63,3% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II.

Kata kunci: Media pembelajaran power point, kompetensi sistem pengisian.

Abstract

The objective of this research is to develop student learning achievement in charging system competence by using power point medium. The subject of this research is students grade XI A SMK Texmaco Pemalang year 2009/2010 with total amount 40 people. This research is conducted in two cycles. Each cycle consists of 4 stages: action plan, observation and test. The result of research shows that there is development of student learning achievement development in basic competence in identifying chargingsystem. The conclusion of this research: first, the use of power point medium develops student learning achievement sealed with the increase of score rate from first cycle about 68,9 that becomes 73,8 in second cycle, while completeness of student learning increases from72,5% in the first cycle to 87,5% in the second cycle. Secondly, student activity increases from 63,3% in the first cycle to 83,3% in the second cycle.

Keywords: power point as learning medium, charging system competence

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan skor 75 sebagai standar ketuntasan belajar minimal secara nasional. Siswa dikatakan tuntas apabila siswa menguasai paling tidak 75% dari seluruh kompetensi yang harus dikuasainya. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan kompetensi 75% harus diremidi. Siswa yang mencapai ketuntasan kompetensi 75% sampai 80% mendapat materi pengayaan, dan bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan 90% atau lebih dapat meneruskan ke kompetensi berikutnya.

Tetapi pada kenyataannya, untuk bisa mencapai standar ketuntasan belajar minimal 75% tersebut masih dirasa berat oleh sebagian sekolah. Oleh karena itu, bagi sekolah yang belum bisa mencapai kriteria 75% dapat menentukan sendiri kriteria pencapaiannya. Namun agar terjadi peningkatan kualitas berkelanjutan, standar batas ketuntasan dinaikkan setiap tahun (Hamid, 2004).

Dari beberapa ulangan harian yang dilakukan guru mata pelajaran kelistrikan yang dilihat dari daftar nilai pada pra siklus khususnya di kelas XI A SMK Texmaco Pemalang, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal masih di bawah 70%, dan selalu paling rendah dibanding kelas XI yang lain.

Hal ini terjadi selain penggunaan metode yang masih konvensional, juga dalam proses pembelajaran guru masih belum memanfaatkan media bantu atau alat peraga yang tepat. Kondisi ini berakibat pada suasana belajar yang kurang menyenangkan, motivasi belajar siswa menurun, sehingga prestasi (hasil) belajar siswa menjadi rendah, padahal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran.

Penetapan metode yang tepat dan penggunaan media yang praktis dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mempermudah siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diterimanya. Di samping itu, dapat memberi kesan pada diri siswa. Siswa akan berupaya untuk merespon dengan berbagai inderanya sehingga informasi tersebut akan lebih mudah dicerna dan disimpan dalam ingatannya (Arsyad, 1997:8).

Dalam upaya meningkatkan prestasi (hasil) belajar kelas XI A SMK Texmaco Pemalang, akan digunakan media *power point* khususnya pada materi kelistrikan sistem pengisian. Penelitian ini difokuskan pada materi sistem pengisian sesuai konsep yang dilakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan - tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, dan menganalisis serta menyimpulkan data - data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Prosedur penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang masing–masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun tahapan–tahapan dalam setiap siklusnya meliputi :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes dan wawancara. Metode tes berupa pemberian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh indiviu atau kelompok (Arikunto, 1992:29). Soal yang diberikan berbentuk soal isian (*essay*) yang selanjutnya dianalisis untuk menentukan rata–rata nilai dan menghitung KKM. Metode observasi suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan yang sistematis (Arikunto, 1992:27).

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media *power point* pada sistem pengisian dapat diketahui dari ketercapaian indikator antara lain :

1. Jika nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 70
2. Jika 85% jumlah siswa sudah mencapai KKM
3. Jika 70% dari jumlah siswa mwncapai kategori aktif mengikuti proses belajar mengajar
4. Jika kesesuaian mengajar guru dengan RPP mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari hasil tes pada akhir siklus I diperoleh data bahwa dari 40 siswa kelas XI A yang sudah tuntas belajar yaitu yang memperoleh nilai ≥ 65 ada 29 siswa (72,5%) dan yang belum tuntas belajar yaitu yang memperoleh nilai 65 ada 11 siswa (27,5%). Sedangkan rata - rata nilai tes baru mencapai 68,88.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus I ditunjukkan pada tabel 1. Dari tabel 1 diketahui bahwa persentase keaktifan siswa baru mencapai 63,33% dari 70% yang ditetapkan. Hasil pengamatan tentang kesesuaian mengajar guru dengan RPP dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa kesesuaian mengajar guru dengan RPP baru mencapai 69,05% dari 85% yang ditentukan.

Dari hasil analisis data pada siklus I diatas memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat dicapai. Oleh karenanya pada siklus II diadakan beberapa perbaikan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dibanding hasil siklus I, sehingga indikator keberhasilan dapat dicapai.

Adapun perbaikan yang dilakukan meliputi :

1. Mengarahkan siswa untuk mencatat materi esensial yang disajikan guru melalui media *power point*.
2. Mendorong siswa untuk berani bertanya kepada guru jika menjumpai hal-hal yang masih belum jelas.

Tabel 1. Hasil belajar siklus I

Jumlah Siswa	Rata–Rata Nilai	Jumlah Siswa yang Tuntas	Tuntas Klasikal	Keterangan
40	68,88	29	72,5 %	Indikator keberhasilan belum tercapai

3. Memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat
4. Meningkatkan bimbingan kepada siswa untuk belajar menyimpulkan hasil diskusi.
5. Pembentukan kelompok belajar dilakukan secara acak berstrata,
6. Bimbingan guru secara individu maupun secara kelompok pada saat diskusi kelompok lebih ditingkatkan.
7. Membimbing siswa untuk melakukan presentasi dengan benar.

Siklus II

Dari hasil tes pada siklus II diperoleh data bahwa dari 40 siswa kelas XI A 35 siswa (87,5%) sudah mencapai ketuntasan belajar naik 15% dari siklus I yang hanya mencapai 72,5% begitu pula dengan rata-rata nilai, terjadi kenaikan 4,87 dari 68,88 pada siklus I menjadi 73,75 pada siklus II.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini juga diikuti oleh meningkatnya persentase aktivitas siswa dan kesesuaian mengajar guru dengan RPP sebagaimana tersaji pada tabel 5. Tabel 5 menunjukan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa sebesar 20% dari siklus I sebesar 63,33% menjadi 83,33% pada siklus II.

Hal serupa juga terjadi pada kesesuaian mengajar guru yang pada siklus I hanya 69,05% naik menjadi 90,48% pada siklus II sebagaimana pada tabel 6.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II dapat ditunjukan bahwa penggunaan media *power point* dalam pembelajaran materi sistem pengisian dikelas XI A SMK Texmaco Pemalang Tahun Pelajaran 2009/2010 berhasil mencapai indikator keberhasilan; baik tentang hasil belajar siswa, aktivitas siswa, maupun kesesuaian mengajar guru dengan RPP.

Tabel 2. Aktivitas siswa siklus I

Skala likert	Pernyataan 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml skor	%	Keaktifan
1		v			v				v	v	4		
2	v					v	v				6	63,33	Sedang
3			v	v				v			9		
Jumlah skor yang diperoleh											19		

Tabel 3.Kegiatan guru dalam pembelajaran

Skala likert	Pernyataan a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	Jumlah skor	%	Kesesuaian dengan RPP
1				v					v	v	v				4		
2	v	v	v					v					v		10	69,05	Cukup Baik
3					v	v	v					v		v	15		
Jumlah skor yang diperoleh															29		

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus II

Jumlah Siswa	Rata–Rata Nilai	Jumlah Siswa yang Tuntas	Tuntas Klasikal	Keterangan
40	73,75	35	87,5 %	Indikator keberhasilan terlampaui

Tabel 5. Aktivitas siswa siklus II

Skala likert	Pernyataan 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah skor	%	Keaktifan
1											0		
2		v			v		v		v	v	10	83,33	Tinggi
3	v		v	v		v		v			15		
Jumlah skor yang diperoleh											25		

Tabel 6. Kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II

Skala likert	Pernyataan a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	Jumlah Skor	%	Kesesuaian dengan RPP
1															0		
2								v		v	v		v		8	90,48	Baik (Sesuai)
3	v	v	v	v	v	v	v		v			v		v	30		
Jumlah skor yang diperoleh															38		

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi sistem pengisian dikelas XI A SMK Texmaco Pemalang Tahun Pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa. Begitu pula halnya dengan aktivitas siswa dan kesesuaian mengajar guru dengan RPP.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,88 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,5%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,75 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas 4,87 dengan persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan 15%.

Hasil belajar siklus II ini sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan, dari nilai rata-rata yang ditetapkan sebesar ≥ 70, pada siklus II mencapai nilai rata-rata 73,75 dan dari persentase ketuntasan belajar yang ditetapkan 72,5% pada siklus II dapat mencapai 87,5%.

Pada aktivitas siswa dan kesesuaian mengajar guru juga berhasil mencapai indikator keberhasilan dari persentase aktivitas siswa yang ditetapkan 70% pada siklus II mencapai 83,33% dan dari persentase kesesuaian mengajar guru yang ditetapkan 85%, pada siklus II dapat mencapai 90,48%.

Saran

Dari uraian sebelumnya peneliti dapat menyarankan hal - hal sebagi berikut :

1. Untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian, perlu adanya perbaikan atas kelemahan yang dijumpai pada siklus sebelumnya.
2. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal guru/peneliti perlu memperhatikan aktivitas siswa dan terjadinya kesesuaian mengajar guru dengan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hamid, Muhammad. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.